

Pengaruh Kepatuhan Minum Obat dengan Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Royal Prima Medan

**Elsa Namira Natasha¹, Winner Ketrin Susanti Zebua²,
Desi Nurhayati Gulo³, Siti Inalyah⁴, Tiarnida Nababan⁵**

^{1,2,3,4,5} PUI-PT Palliative Care, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jalan Danau Singkarak, Gang Mandrasah, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara 20117

Email: elsakendy01@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, prevalensi diabetes tipe II terus meningkat. Kepatuhan terhadap obat-obatan adalah komponen penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien kontrol kadar gula darah. Namun, sejumlah besar pasien masih belum mengikuti pengobatan secara teratur, yang dapat memicu peningkatan risiko komplikasi serta penurunan mutu kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya kaitan antara kepatuhan minum obat dengan peningkatan mutu kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cross-sectional. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 orang responden dan teknik pengambilan sample menggunakan pendekatan total sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 orang. Instrumen pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) untuk kadar kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, serta WHOQOL- BREF untuk mengukur mutu hidup pasien. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Dari penelitian ini terdapat 48, 9% responden memperlihatkan tingkat kepatuhan sedang dalam minum obat, sementara responden yang mempunyai kualitas hidup tergolong baik terdapat 68,5%. Pasien dengan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan cenderung memiliki mutu kualitas hidup yang tergolong lebih baik dibandingkan orang yang kepatuhannya rendah atau sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam minum obat dengan mutu kualitas hidup ($p=0,000$). Kepatuhan terhadap pengobatan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu kualitas hidup pasien penderita diabetes melitus tipe II. Oleh sebab itu, edukasi yang dilakukan secara terus-menerus serta dukungan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mendorong peningkatan kepatuhan pasien.

Kata Kunci: *Diabetes Mellitus, Kepatuhan, Kualitas Hidup*

The Effect of Medication Compliance on Improving Quality of Life in Type II Diabetes Mellitus Patients at Royal Prima Hospital Medan

Abstract

In Indonesia, the prevalence of type II diabetes continues to increase. Medication adherence is a crucial component affecting the quality of life of patients who need to control their blood sugar levels. However, a significant number of patients still do not follow their medication regularly, which can increase the risk of complications and reduce their quality of life. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between medication adherence and improved quality of life for patients with type II diabetes mellitus. This study used a quantitative cross-sectional approach. The population in this study was 92 respondents, and the sampling technique used a total sampling approach, resulting in a total sample size of 92 people. The measurement instruments used in this study were the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire to measure patient adherence to medication, and the WHOQOL-BREF to measure patient quality of life. The data obtained were then analyzed using the chi-square test. From this study, 48.9% of respondents showed a moderate level of medication adherence, while 68.5% of respondents had a good quality of life. Patients with high medication adherence tended to have a better quality of life than those with low or moderate adherence. These results indicate a significant relationship between medication adherence and quality of life ($p=0.000$). Medication adherence plays a crucial role in improving the quality of life of patients with type II diabetes mellitus. Therefore, ongoing education and support from healthcare professionals are essential to encourage increased patient adherence.

Keywords: *Adherence, Diabetes Mellitus, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus tipe II adalah penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia (Milita et al., 2021). Kondisi ini membutuhkan penanganan secara berkesinambungan yang meliputi pengendalian gula darah, perubahan gaya hidup, serta kepatuhan terhadap terapi. Terutama dalam hal minum obat secara teratur, sangatlah krusial dalam menangani diabetes tipe II (Bar et al., 2025). Kurangnya kepatuhan dapat memicu berbagai komplikasi serius, termasuk gangguan pada sistem kardiovaskular, kerusakan saraf (neuropati), dan masalah pada organ penting lainnya (Syahid, 2021).

Dengan demikian, kepatuhan minum obat memiliki dampak besar pada keberhasilan pengobatan dan peningkatan mutu hidup pasien. Pasien yang rutin menjalani pengobatan biasanya memiliki kontrol gula darah yang lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi (Aliyah & Damayanti, 2022). Sebaliknya, tingkat kepatuhan yang rendah sering kali mempersulit pengendalian penyakit dan berdampak negatif pada kualitas hidup pasien. Secara global, jumlah kasus diabetes tipe II telah melonjak tajam dalam beberapa tahun belakangan (Pharamita et al., 2023).

Menurut data dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, terdapat kira-kira ada sekitar 46,3 juta penderita diabetes di seluruh dunia, dengan angka kejadian sebesar 9,3%. Jumlah ini diprediksi akan bertambah hingga menggapai 629 juta kasus pada tahun 2045, yang menunjukkan kenaikan sekitar 45%. Hal yang menarik, lebih dari separuh

dari jumlah tersebut sekitar 50,1% belum terdiagnosis sehingga menjadi ancaman serius yang perlu mendapat perhatian lebih.

Di Indonesia, jumlah kasus diabetes juga mengalami peningkatan yang signifikan. Diperkirakan jumlah penderita diabetes akan terus bertambah seiring dengan gaya hidup yang kurang sehat dan populasi yang semakin menua pada tahun 2025. Dari sudut pandang patofisiologi, diabetes mellitus tipe II ditandai oleh ketidakseimbangan kadar glukosa yang disebabkan oleh penurunan produksi insulin oleh sel β pankreas dan resistensi tubuh terhadap insulin (Pertiwi et al., 2022).

Beberapa wilayah di dunia mencatat prevalensi diabetes yang tinggi pada kelompok usia 20 hingga 79 tahun, wilayah Afrika Utara dan Timur Tengah mencatat prevalensi tertinggi dengan 12,2%, lalu wilayah Pasifik Barat sebesar 11,4% serta Asia Tenggara termasuk Indonesia dengan angka 11,3% (Liberty et al., 2023). Laporan IDF juga mengungkapkan ada sepuluh negara dengan jumlah pasien diabetes terbanyak. Dimana Tiongkok, India, serta Amerika Serikat menempati tiga peringkat teratas. Indonesia berada di posisi ketujuh dengan 10,7 juta kasus diabetes, hingga menjadikan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk ke dalam daftar tersebut. Ini mencerminkan besarnya sumbangan Indonesia terhadap tingginya prevalensi diabetes di kawasan Asia Tenggara (IDF, 2021).

Penanganan diabetes yang tidak optimal, terutama karena kurangnya kepatuhan minum obat, berpotensi menyebabkan kondisi kadar glukosa darah yang tak terkendali dapat meningkatkan kemungkinan munculnya berbagai komplikasi, kematian dini, serta berkontribusi pada tingginya angka kematian, biaya pengobatan, dan penurunan mutu hidup (Noviyanti et al., 2025). Dalam konteks ini, peran tenaga kesehatan sangat penting karena pelayanan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas terapi, mencegah penyakit dan kematian, meningkatkan mutu hidup, meminimalkan kesalahan dalam terapi, menekan biaya, serta mendorong kepatuhan dan perubahan perilaku pasien (Syakura & Hasanah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana kepatuhan terhadap pengobatan dapat memengaruhi mutu hidup pasien. Studi penelitian ini bertujuan guna menganalisis kaitan kadar kepatuhan terhadap pengobatan dan peningkatan mutu hidup pasien DM tipe II.

METODE

Rancangan pada penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan *korelasional*. Penelitian ini dilaksanakan di RSU Royal Prima Medan dari bulan Januari hingga Februari 2025. Jumlah total pasien yang menjadi target penelitian adalah 92 orang selama periode Januari-Februari 2025. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah total sampling. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data utama yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan secara langsung melalui interaksi dengan pasien, meliputi sesi tanya jawab dan pengisian formulir dan data sekunder diambil dari rekam medis. Variabel kepatuhan minum obat menggunakan skala ordinal dengan instrumen MMAS8 Skor : tinggi: 8, sedang: 6-7, rendah: <6, sedangkan kualitas hidup menggunakan skala ordinal atau rasio dengan instrumen WHOQOL BREF atau SF-36 skor: sangat baik: skor tinggi setiap domain, baik: skor sedang, kurang: skor rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi serta Presentase
Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Royal Prima Medan (n=92)**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	45	48.9
Perempuan	47	51.1
Usia		
< 45 Tahun	12	13.0
> 46 Tahun	80	87.0
Pendidikan		
SD	17	18.5
SMP	21	22.8
SMA	13	14.1
D3	17	18.5
S1	24	26.1
Lama DM		
1-5 Tahun	37	52.9
6 -10 Tahun	14	20.0
>11 Tahun	19	27.1

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (51.1%) dan laki-laki 45 orang (48.9%), berusia rata-rata diatas 46 tahun sebanyak 80 orang (87.0%) dan 45 tahun kebawah 12 orang (13.0%), berpendidikan mayoritas Sarjana sebanyak 24 orang (26.1%) dan penderita lama penyakit DM mayoritas 1-5 tahun sebanyak 37 orang (52.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Meminum Obat DM Tipe II

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	23	25.0
Sedang	45	48.9
Berat	25	26.1

Pada tabel 2 dapat di lihat bahwa kepatuhan meminum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II mayoritas kategori sedang sebanyak 45 orang (48.9%) dan terendah kategori kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 23 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup pada Pasien DM Tipe II

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	63	68.5
Kurang Baik	29	31.5

Pada tabel 3 dapat di lihat bahwa kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II mayoritas baik sebanyak 63 orang (68.5%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengaruh Kepatuhan Meminum Obat dengan Peningkatan Kualitas Hidup pada Pasien DM

Kepatuhan Minum Obat	Kualitas Hidup				Jumlah		P
	Baik		Kurang Baik				
	n	f	n	f	n	f	
Tinggi	17	18.5	6	2.0	23	25.0	0.000
Sedang	39	42.4	6	14.0	45	48.9	
Berat	7	7.6	17	2.0	24	26.1	
Jumlah	63	68.5	29	18.0	92	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari total pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi obat (25,0%), sebanyak 18, 5% penderita memiliki mutu kualitas hidup yang baik, sedangkan 2,0% penderita memiliki mutu kualitas hidup yang kurang baik. Pada kelompok dengan kepatuhan sedang (48,9%), tercatat 42,4% pasien memiliki mutu kualitas hidup yang baik, sementara 6,5% memiliki mutu kualitas hidup kurang baik. Sementara itu, dari pasien yang memiliki kepatuhan rendah (26,1%), hanya 7,6% yang menunjukkan mutu kualitas hidup baik dan 2,0% dengan mutu kualitas hidup yang kurang baik. Dari hasil analisis statistik yang menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya kaitan signifikan antara tingkat kepatuhan dalam meminum obat dan mutu kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II, dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

PEMBAHASAN

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa tingkat kepatuhan meminum obat pada pasien diabetes mellitus tipe II ini masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar pasien (48,9%) berada pada tingkat kepatuhan sedang, sementara hanya 25,0% yang patuh tinggi dan 26,1% yang kurang patuh. Ini mengindikasikan bahwa meski beberapa pasien paham pentingnya pengobatan, mereka belum sepenuhnya disiplin mengikuti jadwal yang ditetapkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulianti & Anggraini (2020), yang menemukan bahwa banyak pasien diabetes memiliki kepatuhan sedang karena beberapa hal, misalnya lupa minum obat, efek samping yang dirasakan, dan merasa tidak perlu melanjutkan pengobatan saat gejala membaik. Hal serupa juga disampaikan (Kusumastuty et al., 2021), yang melaporkan bahwa hanya sekitar 30% pasien yang sangat patuh, sisanya berada pada tingkat kepatuhan sedang dan rendah. Studi lain oleh (Massiani et al., 2023), juga mendukung temuan ini, di mana pasien yang mendapatkan edukasi berkelanjutan, terutama melalui pendekatan psikologis seperti konseling dan dukungan keluarga, menunjukkan peningkatan kepatuhan yang signifikan.

Pasien yang hanya mendapat edukasi formal cenderung lebih mudah lupa atau mengabaikan pengobatan rutin (Amin et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi sangat bergantung pada dukungan emosional dan sosial yang memadai. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperhatikan dimensi psikososial serta system pelayanan kesehatan (Syaipuddin, 2025). Upaya meningkatkan kepatuhan pasien bisa dilakukan melalui edukasi berkelanjutan, system pengingat seperti SMS atau WhatsApp, mempererat komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, serta melibatkan keluarga secara aktif dalam pengelolaan penyakit.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa meskipun menderita penyakit kronis, sebagian besar pasien masih mampu mempertahankan kondisi fungsional dan psikososial yang baik. Mutu kualitas hidup pasien dengan diabetes mellitus sangat dapat di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pengendalian kadar glukosa darah, kepatuhan terhadap terapi, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, tingkat stres, serta adanya komplikasi yang mungkin terjadi.

Temuan riset ini selaras dengan studi yang dipublikasikan (Sari 2024), memperlihatkan pasien diabetes yang memperlihatkan korelasi yang cukup kuat antara kepatuhan meminum obat dengan mutu kualitas hidup seseorang, menunjukkan nilai p sebesar 0,005. Riset ini menyimpulkan bahwa edukasi berkelanjutan yang diberikan oleh tenaga perawat sangat membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya menjaga kadar gula darah tetap stabil dengan rutin minum obat. Kemudian, penelitian yang dikerjakan oleh Wahyuni dan Sutrisno (2021), mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan pasien berpengaruh pada sisi psikososial dari kualitas hidup mereka. Pasien yang merasa percayadiri dalam mengendalikan penyakitnya cenderung memiliki pandangan hidup yang lebih positif dan dapat bersosialisasi tanpa merasakan beban emosional. Temuan studi ini menunjukkan nilai p sebesar 0,003, yang semakin menegaskan hubungan antara kepatuhan dalam berobat dantingkat kesejahteraan subjektif pasien.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memberikan dampak positif terhadap proses Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 92 penderita diabetes mellitus tipe II didapatkan bahwa banyak tingkat kepatuhan minum obat yang tergolong sedang (48,9%), kualitas hidup baik (68,5%). Studi ini menemukan adanya hubungan kuat antara kepatuhan meminum obat dan mutu kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe II, dengan angka signifikan $p = 0,000$. Ini menandakan, makin patuh pasien berobat, makin baik pula kualitas hidup yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., & Damayanti, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Primary Health Care negara berkembang; systematic review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5375–5396. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6999>
- Amin, S., Dianingsih, M. U., & N, H. (2025). Edukasi mengenai Obat Nyeri terhadap Pasien Rawat Jalan di RSUD KHZ. Musthafa, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi*, 3(3), 86–100. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i3.688>
- Bar, A., Adna Afriani, D., & Masyitah, D. (2025). Hubungan dukungan keluarga dan keteraturan kontrol kadar gula darah dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Ners*, 9(2), 1253–1258. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.38340>
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (H. S. Edward J Boyko, Dianna J Magliano Suvi Karuranga, Lorenzo Piemonte, Phil Riley Pouya Saeedi, Ed.; 10th ed.). Internasional Diabetes Federation.
- Kusumastuty, I., Handayani, D., Affandy, Y. I. K. D., Attamimi, N., Innayah, A. M., & Puspitasari, D. A. (2021). Kepatuhan Diet Berbasis Beras Coklat terhadap Glukosa

- Darah dan Lemak Tubuh Pasien Diabetes Mellitus. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 8(2), 182–194. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2021.008.02.9>
- Liberty, I. A., Ananingsih, E. S., & Utami, A. M. (2023). *Prediabets Update and Overview* (Pariyana & N. Mohamad, Eds.; 1st ed., Vol. 1). PT. Nasya Expanding Management.
- Massiani, M., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 154–164. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5162>
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Risesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.9-20>
- Noviyanti, R. D., Wijayanti, Luthfianto, D., Wardana, A. S., Azhari, S. F., & Lestari, P. S. (2025). Peningkatan pengelolaan posyandu, pengetahuan dan ketrampilan kader dalam penanganan diabetes mellitus. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gemassika.v9i1.1306>
- Pertiwi, M. V., Alfian, R., Nita, Y., & Athiyah, U. (2022). Medication adherence of diabetes mellitus patients in Indonesia: A systematic review. *Pharmacy Education*, 22(2), 188–193. <https://doi.org/10.46542/pe.2022.222.188193>
- Pharamita, A., Triana Nugraheni, W., & Ningsih, W. T. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2859–2868. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.558>
- Sari, R. Y., Septianingrum, Y., Faizah, I., Rohmawati, R., Hasina, S. N., Rusdianingseh, R., & Irawan, D. (2024). Optimalisasi Self-Management Diabetes melalui Health Coaching bagi Kader Kesehatan Sebagai Upaya Pengontrolan Kadar Gula Darah Penderita DM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(9), 4020–4031. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15984>
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>
- Syaipuddin, Suhartatik, Haskas, Y., & Nurbaya, S. (2025). Efektifitas Dukungan Sosial Dan Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/10.59024/jikas.v3i1.1152>
- Syakura, A., & Hasanah, W. (2022). Peran Perawat dalam Meningkatkan Kemandirian Penderita Diabetes Melitus yang Mengalami Ulkus Dekubitus di RSUD Mohammad Noer Pamekasan. In *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Yulianti, T., & Anggraini, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RSUD Sukoharjo Factors Affecting Medication Adherence in Outpatient Diabetes Mellitus at RSUD Sukoharjo. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v17i2.12261>